

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas pemuda di Desa Dago melalui edukasi ekowisata merupakan langkah strategis dalam memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

1. Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda melalui Edukasi Ekowisata

Upaya Peningkatan kapasitas pemuda di Desa Dago dilakukan melalui berbagai program edukatif yang berfokus pada aspek konservasi lingkungan, pengelolaan ekowisata, serta pengembangan keterampilan sosial dan ekonomi. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan edukasi ekowisata memberikan mereka pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola destinasi wisata secara profesional. Melalui pelatihan, workshop, serta pengalaman langsung di lapangan, pemuda memperoleh keterampilan dalam guiding, manajemen wisata, dan pemasaran destinasi berbasis ekowisata.

2. Dampak Wisata Gunung Dago terhadap Ekonomi Masyarakat

Keberadaan Gunung Dago memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Dampak Sosial: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan dan budaya lokal. Pemuda menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial serta memiliki peran dalam pengelolaan ekowisata.

Dampak Ekonomi: Pertumbuhan sektor pariwisata membawa peluang ekonomi bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan melalui usaha homestay, kuliner lokal, dan kerajinan tangan.

Dampak Lingkungan: Meskipun ada manfaat ekonomi, peningkatan kunjungan wisata juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan konservasi alam.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan kapasitas pemuda melalui edukasi ekowisata di Gunung Dago memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan strategi edukasi yang tepat dan keterlibatan aktif pemuda, ekowisata tidak hanya menjadi sarana peningkatan ekonomi masyarakat tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat kesadaran lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, sinergi antara pemuda, masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya perlu terus diperkuat agar ekowisata di Desa Dago dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Saran Untuk Pemerintah

Pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk meningkatkan dukungan terhadap pengembangan infrastruktur yang mendukung ekowisata, seperti perbaikan jalan akses dan fasilitas wisata. Penambahan anggaran untuk pelatihan pemuda dan program pemberdayaan lainnya juga akan sangat membantu. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara pemerintah daerah, BUMDes, dan lembaga masyarakat untuk merumuskan kebijakan yang

mendukung pengembangan ekowisata dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Penyediaan akses pendanaan dan bantuan teknis untuk pengembangan fasilitas wisata akan mempercepat pencapaian tujuan pengembangan ekowisata di Desa Dago.

2. Saran Untuk Komunitas

Membangun komunitas ekowisata yang sukses membutuhkan pendekatan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal, konservasi lingkungan, dan pengalaman wisata yang autentik.

1. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Libatkan warga dalam perencanaan dan operasional ekowisata. Berikan pelatihan tentang layanan wisata, konservasi, dan kewirausahaan. Pastikan manfaat ekonomi dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti melalui homestay, pemandu wisata lokal, atau produk kerajinan tangan.

2. Pelestarian Lingkungan

Terapkan praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan pembatasan jumlah wisatawan di area sensitif. lakukan program reboisasi atau konservasi spesies lokal. Gunakan konsep bangunan ramah lingkungan Masyarakat yang terlibat dalam ekowisata perlu menjaga keseimbangan antara pelestarian alam dan manfaat ekonomi. Berikut beberapa saran untuk mendukung ekowisata berkelanjutan:

a. Pelestarian Lingkungan

Jangan membuang sampah sembarangan, sediakan tempat sampah terpilah. Hindari penggunaan plastik sekali pakai dan dorong penggunaan bahan ramah lingkungan. Tanam dan jaga vegetasi lokal untuk mencegah erosi dan mendukung

keanekaragaman hayati. Gunakan sumber daya alam dengan bijak, seperti air dan kayu, tanpa merusak ekosistem.

b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Berdayakan masyarakat dengan pelatihan keterampilan terkait ekowisata, seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan kerajinan tangan. Gunakan konsep bangunan ramah lingkungan untuk fasilitas wisata.

c. Pendidikan dan Kesadaran

Adakan kegiatan edukasi tentang ekowisata untuk masyarakat dan wisatawan. Pasang papan informasi mengenai flora, fauna, dan sejarah lokal. Ajak wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan konservasi seperti penanaman pohon atau patroli lingkungan.

d. Pengelolaan Wisata yang Berkelanjutan

Tetapkan aturan kunjungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Batasi pembangunan infrastruktur yang dapat merusak alam. Kembangkan paket wisata berbasis pengalaman, seperti trekking, pengamatan burung, atau budaya lokal.

e. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Jalin kerja sama dengan pemerintah, LSM, dan akademisi untuk dukungan teknis dan pendanaan. Promosikan komunitas ekowisata melalui media sosial dan platform pariwisata berkelanjutan. Gunakan sertifikasi ekowisata untuk meningkatkan kredibilitas dan menarik wisatawan yang peduli lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, komunitas ekowisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan sambil menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

3. Saran Untuk Masyarakat

Masyarakat yang terlibat dalam ekowisata perlu menjaga keseimbangan antara pelestarian alam dan manfaat ekonomi.

Berikut beberapa saran untuk mendukung ekowisata berkelanjutan:

a. Pelestarian Lingkungan

Jangan membuang sampah sembarangan, sediakan tempat sampah terpilah. Hindari penggunaan plastik sekali pakai dan dorong penggunaan bahan ramah lingkungan. Tanam dan jaga vegetasi lokal untuk mencegah erosi dan mendukung keanekaragaman hayati. Gunakan sumber daya alam dengan bijak, seperti air dan kayu, tanpa merusak ekosistem.

b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Berdayakan masyarakat dengan pelatihan keterampilan terkait ekowisata, seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan kerajinan tangan. Promosikan budaya lokal dan produk kerajinan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Libatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan ekowisata.

c. Pengelolaan Wisata yang Berkelanjutan

Batasi jumlah wisatawan dalam satu waktu untuk mencegah over-tourism dan kerusakan lingkungan. Kembangkan jalur wisata yang aman dan tidak merusak ekosistem. Gunakan transportasi ramah lingkungan, seperti sepeda atau kendaraan listrik. Edukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga ekosistem dan budaya lokal.

d. Promosi dan Kerjasama

Manfaatkan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan ekowisata se cara etis. Jalin kerja sama dengan lembaga konservasi, akademisi, dan pemerintah untuk mendukung ekowisata yang berkelanjutan. Terapkan sistem tiket atau donasi yang digunakan untuk mendukung konservasi alam dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, ekowisata dapat berkembang tanpa merusak lingkungan dan tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.